

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, DIVERSITAS KEBANGSAAN DIREKSI DAN *GENDER* DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PERBANKAN

Dwi Shafamega Azzahra¹, Bima Cinintya Pratama², Iwan Fakhruddin³, Rina Mudjiyanti⁴

Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²³⁴

dwishafamegaazzahra@gmail.com^{1*}, pratamabima@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 164 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Diversitas Kebangsaan Direksi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR, Gender Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Kata kunci : *Green Accounting, Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi, Gender Direksi, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Application of Green Accounting, Characteristics of the Audit Committee, National Diversity of Directors and Gender of Directors on Corporate Social Responsibility Disclosure. The population used in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The sampling technique used is purposive sampling technique to obtain a sample of 164 companies that met the criteria.- The results of this study showed that the variables of Green Accounting Implementation has no effect on CSR Disclosure, Audit Committee Size has a positive effect on CSR Disclosure, Audit Committee Meeting has a positive effect on CSR Disclosure, National Diversity of Directors has a negative effect on CSR Disclosure, Gender of Directors has no effect on Disclosure CSR.

Keywords: *Green Accounting, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting, National Diversity of Directors, Gender of Directors, and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

1. Pendahuluan

Tingkat pengungkapan CSR perusahaan masih belum maksimal saat ini (Burhany et al., 2020). Di Indonesia, Industri dengan jumlah pelapor terbanyak setiap tahunnya adalah industri keuangan yang berkontribusi sebesar 26,32%. Pada tahun 2012, total perusahaan yang terdaftar di BEI sejumlah 73 perusahaan, terdapat 9 perusahaan atau 12,33% yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2013, terdapat 13,33% atau 10 perusahaan dari 75 perusahaan, dan pada tahun 2014 terdapat 13,58% atau 11 perusahaan dari 81 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (Anggraeni & Djakman, 2018).

Akuntansi disiapkan untuk menginternalisasi berbagai eksternalitas yang timbul dari proses industri, sehingga muncul istilah *Green accounting*. (Dewi, 2020). *Green accounting* merupakan akuntansi yang menyajikan, mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Aniela, 2012). Konsep *green accounting* mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan dan kegiatan ekonomi dapat meminimalkan dampaknya bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan, karena pada perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya, maka perbankan ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan CSR, dengan demikian akan lebih menarik investor dalam berinvestasi dan otomatis akan menambahkan laba bagi perusahaan (Mustofa et al., 2020). Berdasarkan *Legitimacy Theory*, Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat antara perusahaan dengan pihak masyarakat sekitar. Dalam hal ini, *green accounting* diciptakan untuk melihat tingkat ketaan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Anindito & Ardiyanto, 2012).

Penelitian mengenai *Green accounting* telah banyak dilakukan, antara lain (Mustofa et al., 2020), (Anindito &

Ardiyanto, 2012), dan (Rakhiemah & Agustia, 2012) menyatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas (Anindito & Ardiyanto, 2012). Penelitian yang berlawanan dilakukan oleh (Mariani, 2017), menyatakan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menemukan hasil yang negatif antara *Green accounting* terhadap Pengungkapan CSR.

Komite audit merupakan salah satu bagian terpenting dari mekanisme *corporate governance* dalam hal transparansi dan kredibilitas atas semua kegiatan perusahaan, karakteristik komite audit cenderung dapat mempengaruhi pilihan manajerial salah satunya pengungkapan CSR. Karakteristik yang dimiliki komite audit diharapkan dapat lebih efektif dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Dalam *Agency Theory*, terdapat asimetri informasi, yaitu konflik yang disebabkan oleh kepentingan pribadi antar pihak agen dan manajemen informasi tersebut dari pihak prinsipal (Pudjianti & Ghazali, 2021). Menurut (Mangena & Pike, 2005), mengungkapkan bahwa kontribusi komite audit sangat penting karena dapat meningkatkan proses pelaporan perusahaan melalui pengawasan berkelanjutan dan peningkatan dalam pengungkapan CSR sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi diantara pihak agen dan prinsipal.

Hasil penelitian yang terkait karakteristik komite audit terhadap pengungkapan CSR diantaranya (Abidin & Lestari, 2019), (Rivandi & Putra, 2019), (Nurfadilah & Sagara, 2015), (Restu et al., 2017), (Pudjianti & Ghazali, 2021) dan (Krisna & Suhardianto, 2016) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian berlawanan dilakukan oleh (Priantana & Yustian, 2011) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pudjianti & Ghozali, 2021) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Keberadaan direksi berkebangsaan asing dalam dewan komisaris dan direksi dapat memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki anggota dewan berkebangsaan asing cenderung akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. (Rahindayati et al., 2015). Berdasarkan *Stakeholder Theory*, yang dikembangkan oleh Donaldson dan Peterson (1995) menyatakan keterkaitan yang erat mengenai hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* perusahaan. Pihak perusahaan harus melakukan manajemen yang baik dalam hal mengelola hubungannya dengan *stakeholders*. Keberadaan direktur asing dinilai dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan karena dengan memberikan ide, masukan, dan pengalaman yang lebih beragam. Keberagaman ini mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan CSR (Setiawan et al., 2018).

Penelitian terkait Diversitas Kebangsaan Direksi terhadap pengungkapan CSR diantaranya (Pajaria et al., 2016), (Rahindayati et al., 2015), (Sudana & Arlindania, 2011), (Ararat et al., 2011), dengan hasil adanya pengaruh positif keberadaan dewan asing terhadap pengungkapan CSR. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018), menyatakan bahwa keberadaan direksi asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi menandakan bahwa tidak adanya diskriminasi dalam perusahaan atau memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang, memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan reputasi (legitimasi) dan nilai perusahaan (Brammer et al., 2007). Keberadaan direktur wanita diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena mereka lebih

detail dalam hal mengawasi pelaksanaan CSR, sehingga diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan CSR (Setiawan et al., 2018). Sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menunjukkan bahwa adanya perempuan dalam jajaran anggota dewan direksi dan dewan komisaris dapat menjadi pendorong perusahaan dalam membangun sebuah hubungan yang baik dengan *stakeholder* (Indriyani & Sudaryati, 2020).

Penelitian terkait *gender* direksi terhadap pengungkapan CSR diantaranya (Rahindayati et al., 2015), (Setiawan et al., 2018), (Ararat et al., 2011) dan (Bernardi & Threadgill, 2011), menyatakan bahwa *gender* direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian berlawanan dilakukan oleh (Pajaria et al., 2016), (Sudana & Arlindania, 2011), dan (Nalikka, 2009), dengan hasil penelitian *gender* direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, penelitian oleh (Nanda & Rismayani, 2019), dan (Alazzani et al., 2019), menyatakan bahwa *gender* direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Studi ini berfokus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Perbankan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sistem perekonomian nasional. Perbankan nasional merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Kegiatan ekonomi yang bertumbuh pesat dan tidak terkontrol seringkali menyebabkan persoalan-persoalan sosial dan lingkungan hidup (Budiantoro, 2014). Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menguji pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan *Gender* Direksi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis *Legitimacy Theory*

Menurut teori legitimasi, organisasi terus mencari cara untuk memastikan bahwa operasi mereka berada pada batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara

sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan masyarakat (Deegan, 2000). Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan pelaksanaan CSR melalui pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan (Haniffa & Cooke, 2005). Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam teori legitimasi, harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat (Mustofa et al., 2020). Guthrie dan Parker (1977) menyarankan bahwa organisasi mengungkapkan kinerja lingkungan, dalam penelitian ini yaitu *Green accounting* untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan mendapatkan legitimasi atas usaha perusahaan (Hui & Bowrey, 2008).

Agency Theory

Jensen, M. C dan Meckling (1976), menyatakan teori keagenan sebagai suatu teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Menurut teori keagenan, mengurangi konflik kepentingan akan menimbulkan biaya agen dan prinsipal. Biaya agensi yang ditanggung prinsipal diwujudkan melalui pengungkapan laporan keuangan tahunan dan pembentukan komite audit yang memantau hasil operasi untuk meningkatkan transparansi perusahaan. Penerapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan suatu bentuk transparansi yang dilakukan perusahaan dan juga bagian tak terpisahkan dari konsep *good corporate governance* (Pudjianti & Ghozali, 2021)

Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute untuk menjelaskan “suatu kelompok yang tanpa dukungannya, organisasi akan berhenti” (Elijido-Ten, 2007). *Stakeholder theory* sangat mendasari dalam praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dimana *stakeholder* memiliki peran yang

sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Manajemen memberikan informasi sukarela, yaitu *Corporate Social Responsibility*, untuk memenuhi kepuasan stakeholder, dan dapat digunakan dalam mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan (Putri, 2015). Menurut (Murwaningsari et al., 2009) CSR memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diprosikan dengan dewan direksi warga negara asing, dan keberadaan dewan direksi wanita.

Pihak perusahaan harus melakukan manajemen yang baik dalam hal mengelola hubungannya dengan *stakeholders*. Keberadaan direktur asing dinilai dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan karena dengan memberikan ide, masukan, dan pengalaman yang lebih beragam. Keberagaman ini mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan CSR (Setiawan et al., 2018). Untuk mengawasi pelaksanaan CSR, keberadaan direktur wanita diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena mereka lebih detail dalam melakukan pengungkapan CSR, sehingga memberikan dampak positif bagi pelaksanaan CSR. (Setiawan et al., 2018). Hubungannya dengan teori *stakeholder*, menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam jajaran anggota dewan direksi dan dewan komisaris mampu menjadi pendorong bagi perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder* (Indriyani & Sudaryati, 2020)

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Konsep *green accounting* mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan dan kegiatan ekonomi dapat meminimalkan dampaknya bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan, karena pada perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya, maka perbankan ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang

merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan CSR, dengan demikian akan lebih menarik investor dalam berinvestasi dan otomatis akan menambahkan laba bagi perusahaan. (Mustofa et al., 2020). Berdasarkan *Legitimacy Theory*, Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat antara perusahaan dengan pihak masyarakat sekitar. Dalam hal ini, *green accounting* diciptakan untuk melihat tingkat ketaan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Anindito & Ardiyanto, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, didukung penelitian oleh (Mustofa et al., 2020), (Anindito & Ardiyanto, 2012), dan (Rakhiemah & Agustia, 2012) menyatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas (Anindito & Ardiyanto, 2012).

H1 : Penerapan Green accounting berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan teori agensi, ukuran komite audit yang besar dinilai dapat menambah lebih banyak keahlian dan keragaman karena perbedaan pengalaman dan latar belakang yang dimiliki tiap anggota sehingga dapat memperluas wawasan komite audit dalam menemukan masalah. Dengan komite audit mampu menemukan masalah lebih cepat, mereka akan memantau dan mengelola dengan lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja manajemen dan pengungkapan CSR akan lebih luas serta dapat mengurangi biaya agensi (Pudjianti & Ghazali, 2021).

(Abidin & Lestari, 2019), (Rivandi & Putra, 2019), (Nurfadilah & Sagara, 2015), (Restu et al., 2017), (Pudjianti & Ghazali, 2021) dan (Krisna & Suhardianto, 2016) menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR, hasilnya menyatakan bahwa ukuran komite audit

berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2 : Pengaruh Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan teori agensi, para pemegang saham mempercayai komite audit untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antar pihak manajemen dan prinsipal. Menurut Karamanou dan Vafea (2005), menyatakan bahwa pertemuan rapat yang diadakan dapat memberikan waktu lebih banyak bagi komite audit untuk secara efektif melakukan peran pengawasan dan meningkatkan pengungkapan dalam perusahaan seperti pengungkapan CSR. Anggota komite audit yang bertemu dalam setiap tahun cenderung lebih mudah dalam menemukan ketidaksesuaian dan memastikan reliabilitas dalam proses pengungkapan CSR Menurut (Pudjianti & Ghazali, 2021).

Menurut (Pudjianti & Ghazali, 2021) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dapat diartikan bahwa semakin banyak rapat yang dilakukan komite audit akan memperkuat fungsinya dan pengungkapan CSR semakin luas.

H3 : Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Diversitas Kebangsaan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang memiliki anggota dewan berkebangsaan asing cenderung akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan (Rahindayati et al., 2015). Berdasarkan Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)*, pihak perusahaan harus melakukan manajemen yang baik dalam hal mengelola hubungannya dengan *stakeholders*. Perusahaan merupakan suatu entitas yang

memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*-nya. Keberadaan direktur asing diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena mereka memberikan masukan, pengalaman dan ide yang lebih beragam. Keberagaman ini mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan CSR (Setiawan et al., 2018).

Beberapa penelitian terkait Diversitas Kebangsaan Direksi diantaranya adalah (Pajaria et al., 2016), (Rahindayati et al., 2015), (Sudana & Arlindania, 2011), (Ararat et al., 2011), dengan hasil penelitian adanya pengaruh positif keberadaan dewan asing terhadap pengungkapan CSR.

H4 : Diversitas Kebangsaan Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Gender Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Keberadaan direktur wanita diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena mereka lebih detail dalam mengawasi pelaksanaan CSR, sehingga diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan CSR. (Setiawan et al., 2018). Sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menunjukkan bahwa adanya perempuan dalam jajaran anggota dewan direksi dan dewan komisaris dapat menjadi pendorong perusahaan dalam membangun sebuah hubungan yang baik dengan *stakeholder* (Indriyani & Sudaryati, 2020). Adanya perempuan dalam anggota dewan memberikan pengaruh yang positif pada upaya perusahaan melakukan pengungkapan CSR dan akhirnya bisa meningkatkan reputasi perusahaan (Yasser et al., 2017).

Penelitian terkait *gender* direksi terhadap pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, diantaranya (Rahindayati et al., 2015), (Setiawan et al., 2018), (Ararat et al., 2011) dan (Bernardi & Threadgill, 2011), menyatakan bahwa *gender* direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H5 : Gender Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan untuk setiap tahunnya dimana periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2017-2020. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 164.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Penerapan Green Accounting

Green accounting merupakan akuntansi yang menyajikan, mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Aniela, 2012). Variabel *Green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy* yaitu:

- **Nilai 0 (nol)** digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*.
- **Nilai 1 (satu)** digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*.

Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Mariani, 2017)

Karakteristik Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan pengawas, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Good Corporate Governance* di perusahaan (Restu et al., 2017).

Karakteristik komite audit yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran komite audit, dan jumlah rapat audit.

a. Ukuran Komite Audit

Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal, dilakukan

dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan (Haryanto, 2017).

$$Ukuran\ Komite\ Audit = \Sigma\ Komite\ Audit$$

b. Rapat Komite Audit

Variabel rapat komite audit diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan rapat yang

telah dilaksanakan antar anggota komite audit dalam waktu setahun (Pudjianti & Ghozali, 2021).

$$Rapat\ Komite\ Audit = \Sigma\ keseluruhan\ rapat\ dalam\ setahun$$

Diversitas Kebangsaan Direksi

Diversifikasi etnis bisa dilihat dari komposisi dewan direksi berkebangsaan asing (Oxelheim & Randoy, 2001). Keberadaan direksi yang berkebangsaan asing dalam dewan komisaris dan direksi dapat memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat me

ningkatkan kredibilitas perusahaan. (Rahindayati et al., 2015). Keberadaan direktur asing diukur dengan persentase direktur asing dibagi dengan jumlah direktur (Garcia-Sanchez et al., 2014).

$$Proporsi\ Dewan\ Kebangsaan\ Direksi = \frac{Dewan\ Direksi\ Asing}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Direksi}$$

Gender Direksi

Keberadaan direktur wanita diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena mereka lebih detail dalam mengawasi pelaksanaan CSR, sehingga diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan CSR. (Setiawan et al., 2018).Ke

beradaan wanita dalam jajaran dewan direksi dinilai dengan menggunakan persentase anggota direksi wanita dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan direksi. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Pajaria et al., 2016).

$$Proporsi\ Dewan\ Direksi\ Wanita = \frac{Dewan\ Direksi\ Wanita}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Direksi}$$

Variabel Dependen

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Abidin & Lestari, 2019). Variabel pengungkapan tanggung jawab

sosial diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) dan diperoleh dari *website* www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar

sustainability reporting (Nurkhin, 2010). Rumus perhitungan CSRDI berdasarkan (Global Reporting Initiative, 2016) adalah sebagai berikut

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{91}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,

X_{ij} : dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Akan tetapi sebelum dilakukan pengujian regresi berganda maka diperlukan pengujian terhadap uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1GA + \beta_2UKA + \beta_3RKA + \beta_4ASING + \beta_5GENDER + \epsilon$$

Keterangan :

- CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- GA : *Green Accounting*
- UKA : Ukuran Komite Audit
- RKA : Rapat Komite Audit
- ASING : Kebangsaan Direksi
- GENDER : *Gender Direksi*
- ϵ : Error term

4. Hasil Pengujian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian, sehingga mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca (Ghozali, 2011). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	164	0.000	1.000	0.13415	0.341853
UKA	164	0.000	8.000	3.76829	1.088690
RKA	164	0.000	30.000	10.81707	6.230989
ASING	164	0.000	1.000	0.10213	0.157553
GENDER	164	0.000	0.750	0.18201	0.181217
CSRDI	164	0.154	0.956	0.58637	0.209437
Valid N (listwise)	164				

4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2I. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.484	0.037		13.072	0.000
	GA	-0.014	0.024	-0.041	-0.581	0.562
	UKA	0.049	0.008	0.450	5.967	0.000
	RKA	0.005	0.001	0.227	3.177	0.002
	ASING	-0.212	0.056	-0.279	-3.771	0.000
	GENDER	-0.029	0.046	-0.043	-0.627	0.532

a. Dependent Variable : CSR

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$CSR = 0,484 - 0,014GA + 0,049UKA + 0,005RKA - 0,212ASING - 0,29GENDER + \epsilon$$

4.3 Hasil Uji Determinan (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dianalisis bahwa pengujian menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,090414 atau sebesar 9,04%. Hasil ini diartikan bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh penerapan *green*

accounting, karakteristik komite audit, diversitas kebangsaan direksi dan *gender* direksi sebesar 9,04%, sedangkan sisanya sebesar 90,96% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi, seperti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* (Rahayu & Cahyani, 2014).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.710 ^a	0.504	0.482	0.090414

a. Predictors: (Constant), GENDER, UKA, GA, RKA, ASING

b. Dependent Variable: CSR

4.4 Hasil Uji Statistik F

Tabel IV. Hasil Uji Model (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.931	5	0.186	22.767	0.000 ^b
	Residual	0.916	112	0.008		
	Total	1.846	117			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), GENDER, UKA, GA, RKA, ASING

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 22,767 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik meenunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan *Gender* Direksi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.5 Hasil Uji t

Tabel V. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	0.484	0.037		13.072	0.000
	GA	-0.014	0.024	-0.041	-0.581	0.562
	UKA	0.049	0.008	0.450	5.967	0.000
	RKA	0.005	0.001	0.227	3.177	0.002
	ASING	-0.212	0.056	-0.279	-3.771	0.000
	GENDER	-0.029	0.046	-0.043	-0.627	0.532

a. Dependent Variable: CSRD

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,14 dengan arah negatif mempunyai nilai signifikansi $0,562 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilainya sebesar $-0,581 < 1,65449$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Hal ini disebabkan karena keengganan perusahaan dalam mengungkapkan biaya biaya aktifitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR baik dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan. Dengan demikian perusahaan masih menerapkan pengungkapan CSR sebatas sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariani, 2017), menyatakan

bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar $5,967 > 1,65449$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin & Lestari, 2019), (Rivandi & Putra, 2019), (Nurfadilah & Sagara, 2015), (Restu et al., 2017),

(Pudjianti & Ghozali, 2021) dan (Krisna & Suhardianto, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

5.3 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar $3,177 > 1,65449$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Dapat diartikan bahwa semakin banyak rapat yang dilakukan komite audit akan memperkuat fungsinya dan pengungkapan CSR semakin luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pudjianti & Ghozali, 2021) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

5.4 Pengaruh Diversitas Kebangsaan Direksi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dengan arah negatif mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel diversitas kebangsaan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar $-3,771 < 1,65449$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Hal ini diakibatkan karena, direktur asing dianggap mempunyai kelemahan dalam hal memahami kondisi dan lingkungan di negara setempat sehingga mereka tidak bisa memberikan dampak positif terhadap perusahaan (Masulis et al., 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2018), menyatakan bahwa keberadaan direksi asing

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

5.5 Pengaruh *Gender* Direksi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dengan arah negatif mempunyai nilai signifikansi $0,532 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel diversitas kebangsaan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar $-0,627 < 1,65449$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Dapat diartikan bahwa kehadiran persentase tertentu dari direksi perempuan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nanda & Rismayani, 2019), dan (Alazzani et al., 2019), menyatakan bahwa *gender* direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

6. Simpulan Dan Saran

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut : Penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Diversitas Kebangsaan Direksi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR, dan *Gender* Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia dapat meningkatkan karakteristik yang dimiliki komite audit agar dapat lebih efektif dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya: (1) peneliti masa depan diharapkan menambah karakteristik

komite audit untuk diteliti lebih lanjut, seperti independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit (2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., & Jones, M. (2019). Muslim CEO, women on boards and corporate responsibility reporting: some evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 274–296. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0002>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.154>
- Ararat, M., Aksu, M., & Cetin, A. T. (2011). Impact of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange. *JEL Classification: G3, J16, L25*.
- Bernardi, R., & Threadgill, V. (2011). Women Directors and Corporate Social Responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organizational Studies*, 15(2), 15–21.
- Budiantoro, S. (2014). *Mengawal Green Banking Indonesia*. 28.
- Burhany, D. I., Dahtiah, N., & Syarief, A. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Bank Syariah Dan Konvensional Beserta Determinannya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(3), 306–331. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4531>
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting dan Dividend Payout Ratio terhadap Firm Size melalui CSR sebagai Variabel Intervening. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 34–47.
- Elijido-Ten, E. (2007). Applying stakeholder theory to analyze corporate environmental performance: Evidence from Australian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 15(2), 164–184. <https://doi.org/10.1108/13217340710823378>
- Global Reporting Initiative. (2016). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4: Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. *Global Reporting Initiative*, 1–92. www.globalreporting.org
- Haryanto, Y. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–14.
- Hui, F., & Bowrey, G. (2008). Corporate social responsibility reporting in Hong Kong: Case study of three note-issuing banks (2003-2006). *Australasian Accounting, Business and Finance*

- Journal*, 2(4), 69–88.
<https://doi.org/10.14453/aabfj.v2i4.5>
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p09>
- Krisna, D. A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Murwaningsari, E., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.30-41>
- Masulis, R. W., Wang, C., dan Xie, F. (2012). Globalizing the Boardroom—The Effects of Foreign Directors on Corporate Governance and Firm Performance. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 527-554.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 508–520.
- Nalikka, A. (2009). Impact of Gender Diversity on Voluntary Disclosure in Annual Reports. *Accounting & Taxation*, 1(1), 101–113.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1882>
- Nurfadilah, W., & Sagara, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 8(1), 78–89. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2763>
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *JDA:Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1–2), 46–55. <https://doi.org/10.3109/00016925809171088>
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas : Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.
- Priantana, R. D., & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 4(1), 65–78.
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–13.
- Putri, S. R. (2015). Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social

- Responsibility Disclosure Dengan Profitabilitas (Roa) Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekom*, 2(2), 843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Rahayu, R. S., & Cahyani, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Performance (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, 5(2), 74–87.
<https://media.neliti.com/media/publications/4494-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengungkapan-corporate-social-responsibility-csr.pdf>
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 04(05), 312–330.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1–31.
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2742.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
<https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1), 37–49.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i1.2411>
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Ahmed, I. (2017). Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(3), 210–221.
<https://doi.org/10.1002/csr.1400>